

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama

Issn: 2407-9146 (Print)

Issn: 2549-5666 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 5, No. 1, 2019 (1-14)

PENDAPAT MASYARAKAT ISLAM TERHADAP KRISTENISASI (STUDI KASUS DI PERAK BARAT SURABAYA)

Mahmud Muhsinin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstract

The Protestant Christian movement which was very hostile to the Catholic Church succeeded in destroying the position of the Catholic Mission in India since the 17th century. But the French revolution had caused political upheaval in the Netherlands which resulted in the destruction of the Protestant Zending center and the revival of the Katoik Mission, as well as being very strong. After the Malacca peninsula was taken over by the Dutch and their power in Indonesia grew, the Catholic religion in Sulawesi was gradually taken over by the Dutch, namely in 1807, seven years later, in 1904, the center of the Catholic Mission in the Netherlands sent two delegates to Jakarta, Jacob Nellisen and Lambert Prinsen, then the mission was centered in Jakarta, Semarang and Surabaya.

The purpose of this study include: to find out about the opinion of the Islamic community towards Christianization, how the relationship of the West Silver community between the Islamic Society and the Christian Community as well as how the religious attitude of the Islamic community towards Christians in the West Perak village.

The results obtained are the views of the Islamic community towards Christianization can be mapped into 3 things: first the group of preachers: they argue that this movement must be dammed by preaching through three elements of preaching, namely: first: Charity of oral deeds, second: actualization of Islam with real works, third: praiseworthy personality as sokogurunya. The second group is ordinary people: they think religion is a personal belief that cannot be applied to others. The third group, namely: people who convert to Christianity but back again, they argue that religion cannot be related to ethnicity or family, it is a personal problem because one is free to choose the religion and belief that he believes. The relationship between the Islamic community and the Christian community is very tolerant and the religious attitude of the Islamic community towards Christians is to accept in worldly terms but not in religious or Shari'a matters.

Keywords: Christianization, the opinion of the Islamic community towards Christianization.

A. PENDAHULUAN

Misi kristenisasi di Indonesia telah berjalan semenjak bangsa Eropa datang ke Nusantara. Diketahui bahwa bangsa Eropa yang datang ke Nusantara yaitu Portugis, Belanda dan Inggris. Setelah jazirah Malaka dikuasai oleh bangsa Belanda dan kekuasaan mereka di Indonesia bertambah besar, maka secara bertahap penyebaran agama Katolik diambil alih oleh bangsa Belanda, yaitu pada tahun 1807, Tujuh tahun kemudian yaitu tahun 1904 pusat Misi Katolik di negeri Belanda mengirimkan dua orang utusannya ke Jakarta yaitu Jacob Nellisen dan Lambert Prinsen kemudian Misi dipusatkan di Jakarta, Semarang dan Surabaya¹.

Dalam perang Diponegoro (1825-1830) ditengah-tengah tentara Belanda disertakan seorang pastor bernama Scoltes. Dia mengadakan perjalanan inspeksi sampai ke Sulawesi dan Maluku kemudian melaporkan hasil penyelidikan kepada Paus. Berdasarkan laporan itu Paus menganggap sudah tiba waktunya untuk membantu dan meningkatkan misi Katolik di Indonesia menjadi Vicariat (perwakilan), lalu mengirimkan Mgr. Jacob Croaff selaku pemimpinnya. Pada tahun 1848 dia digantikan oleh Mgr. Paterus Maria Francken dengan dibantu oleh 5 orang pastor. Setelah pergantian pimpinan misi ini mengalami kemajuan².

Kemajuan misi Katolik bertambah pesat setelah pada tahun 1874 Mgr. Francken digantikan oleh Mgr. Claessen yang sejak tahun 1848 bertugas di India. Didirikannya pos-pos di Cirebon, Magelang, Bogor, Malang dan Madiun sedangkan untuk Sumatera berpusat di Medan dan Tanjung Sakti. Di Kalimantan dibangun pangkalan untuk Kristenisasi Suku Dayak. Demikian juga Makassar, Manado, Tomohon, Seram, Flores, Irian, Kendari dan Sumbawa³.

Agama Kristen Katolik menyebar ke wilayah Sulawesi berawal dari Makassar yang dilakukan oleh pengikut madzhab dominicus Orde (H. Dominicus hidup tahun 1170-1221) dan pengikut Madzhab Yesuiten Orde. Madzhab Yesuit ini didirikan oleh bangsawan Spanyol bernama Ingatius Loyola yang lahir tahun 1491⁴.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kristenisasi tidak hanya dilancarkan pemeluknya terhadap orang-orang yang belum memeluk agama atau mereka yang

¹ Masrudi Achmad, *Propaganda Menghancurkan Islam: Gerakan Kristenisasi* (Cet. I; Jawa Timur: FP2WS Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri, 2002) h. 56-57

² Masrudi Achmad, *Propaganda Menghancurkan Islam: Gerakan Kristenisasi* (Cet. I; Jawa Timur: FP2WS Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri, 2002) h. 57

³ Masrudi Achmad, *Propaganda Menghancurkan Islam: Gerakan Kristenisasi* (Cet. I; Jawa Timur: FP2WS Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri, 2002) h. 57-58

⁴ Masrudi Achmad, *Propaganda Menghancurkan Islam: Gerakan Kristenisasi* (Cet. I; Jawa Timur: FP2WS Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri, 2002) h. 56

memeluk agama animisme saja, tetapi juga ditujukan terhadap orang yang telah memeluk agama Islam, sebab pengkristenan dipercayai sebagai satu tugas suci yang dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh ditinggalkan, Mengkristenkan seseorang dianggap sebagai membawa anak-anak domba yang tersesat, dibawa kembali kepada induknya⁵.

Sejarah agama-agama di dunia begitu penuh dengan kisah-kisah mengerikan tentang penyiksaan dan intoleransi. Seringkali ketidaksepakatan suatu kalangan terhadap keyakinan kalangan lain dimanfaatkan untuk kepentingan kaum kolonial, bahkan hal ini pernah dilakukan oleh kaum Kristen Eropa terhadap penduduk asli Amerika. Inilah sebabnya bukan hal yang mengejutkan jika dengan semakin terbukanya kesadaran terhadap sejarah ini juga terhadap keyakinan dan kepercayaan orang lain, diantara kaum Kristen yang tulus ada pula yang menjadi penuh pengertian, menyesali apa yang telah terjadi dimasa lalu, dan beritikad untuk mencegah hal itu terulang kembali. Itulah alasan utama yang melandasi sehingga ada pluralisme agama baik dalam Islam maupun Kristen⁶.

Intoleransi benar-benar pernah terjadi antara pemeluk agama di Perak barat, menurut pengakuan dari Abd. Rajab, Rumah kediaman Pimpinan Jemaat Kristen Perak barat pada tanggal 15 Januari 1991 dilempari batu oleh tokoh pemuda Perak barat yang sudah sadar bahwa wilayahnya telah lama digerogoti usaha kristenisasi. Pemicu pelemparan batu ini, karena waktu itu pimpinan Jemaat Kristen Perak barat yang bernama Pendeta Daud Kovia mengambil tindakan yang dianggap menghina Islam. Ia menjadikan selebar sajadah sebagai lap kaki di gerejanya. Padahal sajadah bagi umat Islam dikenal sebagai tempat atau alas untuk sujud pada saat Salat. Puncak dari reaksi umat Islam adalah Gereja yang terletak di kampung Benteng musnah dilahap api. Namun yang terjadi ini merupakan sejarah, pertanyaannya kemudian adalah bagaimana pandangan masyarakat Krembangan saat ini terhadap usaha kristenisasi yang masih ada sampai hari ini.

Dari kenyataan inilah maka diperlukan suatu kajian yang mendalam sebagai upaya untuk menjawab problem yang ada pada umat Islam dan Kristen khususnya yang ada di Kecamatan Krembangan. Kajian ini merupakan sesuatu yang dianggap perlu karena kalangan masyarakat banyak yang tabu terhadap hal ini.

⁵ Masrudi Achmad, *Propaganda Menghancurkan Islam: Gerakan Kristenisasi* (Cet. I; JawaTimur: FP2WS Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri, 2002) h. 1-2

⁶ Muhammad Legenhausen, *Pluralitas dan Pluralisme Agama: Keniscayaan Pluralitas Agama Sebagai Fakta Sejarah dan Kerancuan Konsep Pluralisme Agama dalam Liberalisme* (Cet. I; Jakarta: Sadra Press, 2010) h. 3

Penelitian ini, penulis menggabungkan antara kulture dimasa lampau dan kulture masa kini, kejadian dimasa lampau(sejarah) atau kejadian masa kini, sehingga dapat mengetahui Sikap Masyarakat Islam terhadap penganut Kristen di kelurahan Perak barat.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang menjadi pelopor dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat masyarakat Islam terhadap Kristenisasi?
2. Bagaimana respon masyarakat Islam terhadap Kristenisasi ?

B. PEMBAHASAN

Kalau melihat kondisi masyarakat kec. Krembangan secara umum dan secaraspesifik kelurahan Perak barat dan terkhusus bagi kampung Kemayoran, mereka memandang bahwa perbedaan adalah anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia walaupun pada awalnya ketika Kristen pertama kali masuk ke kelurahan Perak barat ada penolakan baik secara argument maupun secara fisik namun pada akhirnya masyarakat menerima keadaan yang ada dan menganut ideology pluralism, karena sebelum Kristen masuk pun sudah ada dua fersi agama dimana hindu yang terlebih dahulu masuk dan mendarah daging di pikiran masyarakat, dan pada saat Islam masuk dengan ajaran yang mayoritas pada hari ini namun ajaran tersebut terkomplikasi oleh ajaran Hindu yang terlebih dahulu masuk tersebut.

Saat ini masyarakat Perak barat dan Kemayoran secara khusus layak menjadi contoh bagi masyarakat lain yang hidup berdampingan dengan perbedaan keyakinan, mereka secara tidak sadar melakukan pluralisme secara reel bukan dengan sebatas teori, pluralism yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat Perak barat dengan perbedaan mereka tidak lagi memaksakan keyakinan mereka terhadap orang lain.Mereka mengklaim bahwa keyakinan mereka yang terbaik namun yang berbeda tidak harus mengikuti, terlebih lagi memaksa dengan kekerasan.Salah seorang penduduk yang bernama Dg. Lenteng berpendapat: memang saya terlahir dengan beragama Islam dan pernah pindah keyakinan namun kemudian kembali lagi ke agama Islam.Seorang yang telah menganut Islam, secara pribadi saya berkeberatan terhadap pendapat bahwa afiliasi agama dipahami seperti etnisitas. Meski kadang – kadang itu terjadi bahwa anggota – anggota komunitas agama akan gagal untuk menyebarkan agama mereka kecuali melalui reproduksi,

secara umum ini merupakan suatu tanda degradasi dalam komunitas yang agamanya mengajarkan bahwa kebenarannya telah diturunkan bagi seluruh umat manusia⁷.

Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan Damianus adalah bahwa Damianus membuktikan Kristen menyebarkan dan menambah penganut tidak lagi melalui reproduksi melainkan keyakinan berdasarkan agamanya diturunkan untuk membimbing umat manusia kepada kebenaran, walaupun masyarakat Kemayoran sebagian yang pernah berpindah ke Kristen kembali lagi ke Agama keyakinan awalnya disebabkan catatan – catatan tertentu misalnya karena mereka tidak bisa melakukan pelaksanaan agama barunya disebabkan ketidak biasaan beribadah dengan pelaksanaan yang baru dan berbeda dengan sebelumnya.

Terjadinya perpindahan agama (conversion) merupakan bukti yang cukup kepada fakta gencarnya gerakan kristenisasi di daerah Perak barat. Adapun implementasi dan strategi kristenisasi telah dijalankan adalah dengan program-program sebagai berikut :

a) Bakti Sosial

Berdasarkan fakta lapangan selama ini hak minoritas kristen kerap menjadikan aksi sosial sebagai cover untuk melakukan konversi agama kristen.

Fenomena itu tentu saja membuta ormas Islam Prihatin. Dan dalam rangka membentengi umat Islam terhadap upaya koversi agama kristen yang kian gencar dilakukan oleh para misionaris yang didukung berbagai elemen, Masyarakat Kristen Perak barat menyelenggarakan Baksos (Bakti Sosial) di wilayah Pemurtadan salah satunya di daerah Dupak.

Acara bakti sosial yang di selenggarakan dalam satu bulan sekali, dalam bakti sosial Masyarakat kristen perak barat menyalurkan bantuan Sembako kepada Muslim Sekitarnya .

b) Melalui Media

Kalau kita melihat kamus komunikasi, maka kita akan menemukan kata media. Dalam istilah komunikasi, "media berarti sarana yang di gunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. Media juga mempunyai bentuk dan jenis yang beranekaragam .

Media merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang da'i. Media dakwah dapat memudahkan para juru dakwah untuk menyampaikan

⁷ Dr. Muhammad Legenhausen, *Islam and Religious Pluralism*, (cet. I; London: Islamic Studies Department Alhoda Publishers & Printer, 1999), h. 157 - 158

pesan pada kyalayak atau komunikasinya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan luas.

Di era tradisional dakwah biasa dilakukan di tempat ritual keagamaan (Masjid dan Mushollah) atau majlis ta'lim dengan media seadanya. Sering dengan perkembangan zaman, media dakwah lebih variatif dan bisa dilakukan dimana saja (fleksibel). Tentunya dengan bantuan media yang canggih, yang dapat meminimalisir hambatan-hambatan efektivitas dakwah.

Kalau di era Tradisional Dakwah hanya dilakukan di tempat tertentu, maka saat ini dakwah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Karena media massa sudah mampu mengatasi salah satu faktor penghambat aktifitas dakwah (jarak, ruang dan waktu). Media massa yang di maksud adalah televisi. Kemampuannya melipat jarak, ruang dan waktu di tambah dengan kekuatan audio-visual membuat aktifitas dakwah menjadi lebih masif dan komprehensif.

Dan dalam menjalankan Kristenisasinya Masyarakat Kristen Perak barat tidak melakukan dakwah secara lisan saja, akan tetapi menggunakan Media, Seperti internet .

Berpindahnya seseorang ke agama lain menjadikan orang tersebut bisa membuat keputusan dengan melakukan perbandingan ihwal kebaikan agama – agama yang berbeda, sudah tentu ini bukanlah berarti bahwa mereka yang pindah keyakinan senantiasa mempunyai alasan – alasan baik yang menunjang pilihan mereka.⁸ diminta menyebutkan dalil agama ia akan menyampaikan Q.S Al Hujurat/49:13⁹

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ ابْنَ الْبَشَرِ الْخَلْقُ مِنْكُمْ مَنْ رَكَشٍ وَأَنْتَ لَمْ تَكُنْ وَجَعَلْنَاكَ شُعْبًا مِّنْ شُعْبٍ وَتَبَّ بِلِئَعٍ بَسْفَىٰ إِنَّ
كَ الشَّمَكُ

رُئِيَ اللَّهُ أَفْئَكُمْ إِنَّ اللَّهَ لِمُمْ خَبٍ مَّش

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengetahui. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

⁸ Dr. Muhammad Legenhausen, *Islam and Religious Pluralism*, (cet. I; London: Islamic Studies Department Alhoda Publishers & Printer, 1999), h. 158

⁹ K.H. Husein Muhammad, *Sang Zahid: Mengarungi Sufisme Gus Dur*, (cet. I; Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012), h. 51 - 52

(yang lain)", serta bermaksud (dengan Perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir). Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.

Pengalaman yang sangat berarti bagi masyarakat Kemayoran adalah mereka hidup bersama dalam satu kelompok dengan perbedaan keyakinan, tapi menyikapi seperti tidak ada masalah. Ini menyadarkan pemikiran penulis betapa berarti sebuah pengalaman dibanding teori tentang pluralism, apa salahnya jika mereka Kristen tapi akhlak dan sikap mereka setara bahkan mangalahkan masyarakat Islam, mengapa pula dibenak masyarakat Islam selalu sedih ketika ada yang berpindah agama, dan bahagia bila mendengar ketika ada orang Kristen masuk Islam, seharusnya berprinsiplah seperti Q.S Al Kafirun/109: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.

Masing-masing pemeluk agama, terutama agama misi, mencoba menawarkan keselamatan yang ia yakini kepada sebanyak mungkin manusia, termasuk kepada manusia yang telah menganut agama tertentu. Ajakan misi tersebut bukan hanya sebagai kesadaran ingin menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat, tetapi juga bagian dari ajaran agama tersebut. Misalnya agama Kristen dengan misi penyelamatan dan Islam dengan dakwah amar ma'rufnya, berupaya menyeru manusia sebanyak mungkin kepada agama masing-masing agar terselamatkan dan lepas dari api neraka. Hal ini merupakan upaya normal dari pemeluk agama jika ditinjau dari perspektif teologis, namun jika ajakan itu dilakukan secara ekstrim dan tipu daya tentunya dapat menyebabkan benturan dan bencana kemanusiaan, implikasi yang akan dimunculkan dengan cara-cara tersebut tidak lain adalah konflik agama.

Implikasi dari penyebaran agama yang memunculkan konflik inilah yang pernah terjadi di Sicini namun saat ini berbanding terbalik dengan konflik yang pernah ada, yakni konsistensi keberagaman masyarakat sangat kuat dan perpegang teguh dengan agama masing-masing, walaupun pernah ada masyarakat yang tidak konsisten terhadap agamanya, namun lagi-lagi kini masyarakat sudah konsisten terhadap agamanya masing-masing.

Ilyas sebagai salah seorang pejuang dan da'i di Perak Barat, berpendapat bahwa gerakan kristenisasi harus dicegah dengan dakwah. Lebih lanjut dia menjelaskan pengertian dakwah yaitu usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan, manusia dan seluruh umat. Konsepsi tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahyi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan

perseorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Menurut Ilyas ada tiga unsur dakwah yaitu: pertama: Amal perbuatan lisan, kedua : aktualisasi Islam dengan karya-karya nyata, ketiga : kepribadian terpuji sebagai sokogurunya. Pemahaman konsep dakwah seperti ini mempunyai implikasi terhadap perubahan masyarakat, baik dari sosiokulturalnya maupun geopolitiknya, adapun masyarakat pada level sosio kultural yang sederhana, hanya menghendaki perubahan seadanya dengan memotivasi mereka dengan konsep Islam bagi perubahan. Hal ini berbeda dengan masyarakat pada level geopolitiknya dengan tingkat tajam berfikir dan kemampuan daya kritis yang kuat. Dalam level ini masyarakat menghendaki perubahan yang lebih mendasar dimana perubahan itu sendiri. mempunyai implikasi nyata dalam kehidupan. Dalam hal ini, ajaran Islam tidak dipahami sebagai dukungan sosial untuk kemajuan hidupnya. Dalam konteks ini, tugas dakwah Islam ini lebih diarahkan sebagai kewajiban pribadi, bukannya sebagai kewajiban kolektif. Artinya semua orang harus berdakwah untuk dirinya, keluarganya, dan masyarakat dimana saja dan kapan saja, supaya dapat memacu adanya “perubahan”. Untuk bangsa Indonesia dengan komunitas muslim sebagai mayoritas tunggal maka logis kalau ajaran Islam di negeri ini. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan tidak demikian adanya. Artinya, Masyumi dengan dakwah politiknya bisa berhasil, tentu warna kehidupan bernegara sudah pasti lain, mungkin mayoritas muslim Indonesia akan hidup dalam bimbingan ajaran Islam yang sekaligus menjadi tolak ukurnya.

C. KESIMPULAN

1. Pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Perak barat kecamatan Krembangan kota Surabaya mayoritas memahami bahwa agama yang membawa keselamatan adalah agama Islam dan tidak demikian dengan agama selain Islam, dari pemahaman inilah maka muncul keyakinan yang kuat akan agama mereka sehingga masyarakat Kelurahan Perak barat kecamatan Krembangan kota Surabaya kini yang mayoritas Islam menjunjung tinggi agama mereka.
2. Sikap masyarakat islam terhadap dakwah kristenisasi di perak barat kecamatan. krembangan kota surabaya memberikan gambaran tentang masyarakat Islam dimasa depan. Masyarakat memperlihatkan toleransi dalam kehidupan berdampingan, sikap masyarakat Islam terhadap penganut Kristen sangat toleran dan menerima perbedaan, dalam hal ini toleransi dalam muamalah tetapi tidak ada toleransi dalam hal aqidah dan ibadah atau teologi.

3. Pendapat masyarakat islam terhadap kristenisasi ; bisa dipetakan menjadi 3 hal: pertama golongan pendakwah: mereka berpendapat bahwa gerakan ini harus dibendung dengan dakwah melalui tiga unsur dakwah yaitu: pertama: Amal perbuatan lisan, kedua : aktualisasi Islam dengan karya-karya nyata, ketiga : kepribadian terpuji sebagai sokogurunya. Golongan kedua yaitu masyarakat awam: mereka berpendapat agama merupakan sebuah keyakinan pribadi tidak bisa dipeksakan kepada orang lain. Golongan ketiga, yaitu : masyarakat yang pindah agama ke Kristen namun balik lagi, mereka berpendapat bahwa agama tidak bisa dikaitkan dengan suku ataupun keluarga, ia merupakan masalah pribadi karenanya seorang bebas memilih agama dan kepercayaan yang ia yakini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Imam Masrudi. *Propaganda Penghancuran Islam: Membendung Gerakan Kristenisasi*, Cet. I; Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur: FP2WS (Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri), 2002.
- Albert, Hans. *Rekonstruksi Nalar Kritis: Revitalisasi Ilmu dalam Wacana Pluralisme, Teoretis*, Cet. I; Jogjakarta: IRCiSoD, 2014.
- Ali, H.M. Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama* Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bara, Antoine. *Pewaris Yesus: Husain dalam Kristianitas*, Penerjemah, Kurniawan Irwan, Penyunting. Irman, Arif, Salman Parisi, Cet. I; Jakarta: Citra, 2009.
- Barton, Greg. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahmanwahid*, Penerjemah, Hua Lie, Judul asli: *Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman wahid*, diterbitkan dalam bahasa Indonesia atas izin Equinox Publising dan penulisnya hak terjemahan pada LkiS Yogyakarta, Cet. I; Yogyakarta: LkiS Anggota IKAPI, 2002.
- Cevilla, Convelo G. dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Cet X; Jakarta; Universitas Indonesia, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Cet XV; Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Iskandar, A Muhaimin. *Inspiring Ramadhan: Renungan Pencerahan di bulan PenuhKemuliaan*. Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Khadduri, Majid. *Teologi Keadilan: Perspektif Islam*, Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Legenhausen, Muhammad. *Pluralitas dan Pluralisme Agama: Keniscayaan Pluralitas Agama Sebagai Fakta Sejarah dan*

- Kerancuan konsep Pluralisme Agama dalam Liberalisme, Cet. I; Jakarta: Shadra Press, 2010
- Machasin. *Islam dinamis Islam Harmonis: Lokalitas, Pluralisme, Terorisme*. Cet. I; Yogyakarta: LKis Group, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet VI: Jakarta ; Bumi Aksara, 1999.
- Mathar , M. Qasim. *Tak Hanya Satu Syariat Tuhan, Harian Fajar Makassar, KolomJendela Langit*.
- Maula, H. B. Amiruddin. *Bersatu di Atas Keragaman*, Cet. I; Makassar: Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Umat (LPPU) Institute for Research and Community Development, 2004.
- Muhammad, KH. Husein. *Sang Sahid: Mengarungi Sufisme Gus Dur*, Cet. I; Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research*, Cet V: Jakarta; Bumi Aksara, 1996.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap: Referens Ilmiah, Ideologi, Politik, Hukum, Ekonomi, Sosial, Budaya dan Sains*. Cet. I; Surabaya:Gitamedia Press, 2006.
- Pospito, Henro. *Sosiologi Agama* Cet. XI Yogyakarta: Kamsius, 1994.
- Qaramaliki, Muhammad Hasan Qadrdan. *Al- Qur'an dan Pluralisme Agama: Islam, Satu Agama Diantara Jalan yang Lurus dan Toleransi Sosial*, Cet. I; Jakarta: The Islamic College Jakarta (Sadra International Institute), 2011.
- Setiawan, Ebta. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) offline Versi 1.1*. dengan mengacu pada data dari KBBI Daring (edisi III). Freeware 2010.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Agama*, Cet. V; Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal dalam Islam*, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Singarimbun, Masri dan Sofwan, Efendi. *Metode Penelitian Survei*, Cet X: Jakarta; LP3S, 1989.
- SJ, J.W.M. Baker. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*, Cet. XV; Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 1984.
- Soeratno. *Metodologi Penelitian*, Cet I: Yogyakarta; UUP AMP YKPN, 1995.

- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet V: Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suprayogo, Imam Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Cet I: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wahid, Abdurrahman. *Tuhan tidak Perlu di Bela, Pengantar Bisri Effendy*, Cet. I; Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1999.
- Widagdho, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zubair, Ahmad Charis dan Bekker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet.XV:Yogyakarta; Kanisius, 2005.